

**PENERAPAN METODE PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK AMAL
BAKTI JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

Sabila fikriani¹, Etika Pujianti², Ani Latifah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sabilaafikriani452@gmail.com¹

Keywords:

Picture method, reading skills, Indonesian language learning

Kata kunci:

metode Picture, kemampuan membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

Reading skills are one of the fundamental competencies crucial for Indonesian language learning, particularly for vocational high school students who need to understand texts to support both academic and vocational competencies. Initial observations indicated that many students at SMK Amal Bakti Jatimulyo, South Lampung, faced difficulties in reading fluently and comprehending text content, which negatively impacted their learning outcomes. This study aims to analyze the effectiveness of implementing the Picture method to improve students' reading skills in Indonesian language lessons. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were grade X students of SMK Amal Bakti Jatimulyo. Data were collected through reading tests, observation of student activities, and documentation of learning outcomes. Both quantitative and qualitative analyses were conducted to obtain a comprehensive understanding of improvements in reading skills. The results indicate a significant improvement in students' reading abilities following the implementation of the Picture method. The average scores increased from 65.4 in the pre-action stage to 73.6 in cycle I, reaching 78.2 in cycle II. Additionally, student motivation, active participation, and comprehension of reading material improved considerably. The Picture method provides a more interactive, visual, and enjoyable learning experience, making it easier for students to understand texts and enhance overall reading skills. Therefore, the Picture method can be considered an effective teaching strategy to improve reading skills in Indonesian language lessons, especially in vocational high schools. It also supports teachers in addressing learning difficulties and improving overall student learning outcomes.

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa SMK yang membutuhkan pemahaman teks untuk menunjang kompetensi akademik dan praktik kejuruan. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak siswa SMK Amal Bakti Jatimulyo, Lampung Selatan, mengalami kesulitan dalam

membaca teks secara lancar dan memahami isi bacaan, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Picture dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Amal Bakti Jatimulyo. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi hasil belajar. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peningkatan kemampuan membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode Picture. Skor rata-rata siswa meningkat dari 65,4 pada pra-tindakan menjadi 73,6 pada siklus I dan mencapai 78,2 pada siklus II. Selain itu, motivasi belajar, partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan kemampuan memahami isi bacaan juga meningkat secara signifikan. Penerapan metode Picture memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, visual, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami teks dan meningkatkan keterampilan membaca secara menyeluruh. Dengan demikian, metode Picture dapat dijadikan strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama di SMK, serta dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Membaca bukan hanya sekadar kemampuan mengenali kata atau kalimat, tetapi juga memahami isi dan makna teks secara keseluruhan sehingga siswa dapat menginterpretasikan dan menerapkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Menurut Harmer, membaca merupakan proses aktif yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan refleksi terhadap teks yang dibaca (Harmer 2015). Kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan bahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan, sehingga siswa mampu berkomunikasi secara efektif.

Di SMK, kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat strategis, terutama karena siswa tidak hanya belajar teori bahasa Indonesia, tetapi juga materi yang berkaitan dengan praktik kejuruan. Siswa SMK dituntut untuk mampu memahami teks petunjuk, laporan, dan dokumen teknis yang berkaitan dengan bidang keahlian masing-masing. Namun, pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Amal Bakti Jatimulyo, Lampung Selatan, menunjukkan bahwa banyak

Volume 1, Nomor 12 2025

siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks secara lancar dan memahami isi bacaan. Rendahnya kemampuan membaca ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum optimal, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain yang memerlukan keterampilan membaca (Depdiknas 2014).

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena membaca tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kata dan kalimat, tetapi juga pemahaman isi dan kemampuan berpikir kritis. Di SMK, kemampuan membaca siswa sangat penting karena berkaitan dengan pemahaman materi praktik kejuruan, penalaran logis, dan pengembangan kompetensi akademik. Namun, kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan secara mendalam. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh rendahnya minat baca, metode pembelajaran yang kurang interaktif, serta keterbatasan media yang mendukung pemahaman teks secara visual dan kontekstual.

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi yang lebih kompleks. Siswa tidak hanya dituntut untuk membaca teks, tetapi juga mampu menginterpretasikan informasi secara kritis dan kreatif. Metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau membaca teks pasif, sering kali kurang mampu memenuhi kebutuhan ini, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis media yang dapat membantu siswa memahami teks dengan lebih mudah, meningkatkan minat membaca, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Picture, yang memanfaatkan media gambar untuk membantu siswa memahami teks secara visual dan kontekstual, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca secara efektif.

Kesulitan membaca yang dialami siswa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor utama. Banyak siswa yang kurang tertarik pada materi pembelajaran yang bersifat tekstual atau kurang variatif dalam penyajian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Slameto bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan dan prestasi belajar siswa (Slameto 2013). Kedua, metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung bersifat konvensional, seperti ceramah dan membaca teks secara pasif, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar (Warisno 2022). Kurangnya interaksi visual dan pengalaman belajar yang menyenangkan membuat siswa cepat bosan dan sulit memahami isi bacaan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik (Mantazli et al. 2022) salah satunya adalah metode Picture. Metode Picture merupakan salah satu teknik pembelajaran yang memanfaatkan media gambar untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat mengaitkan informasi

yang dibaca dengan representasi visual, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan membaca (Arsyad 2003). Metode ini juga selaras dengan teori pembelajaran multisensori yang menekankan pentingnya stimulasi visual, auditorial, dan kinestetik dalam proses belajar agar siswa lebih aktif dan termotivasi (Mayer 2009).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode Picture efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Fauziati menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan minat belajar siswa secara signifikan (Fauziati 2013). Selain itu, Sari menekankan bahwa metode Picture dapat membantu siswa mengembangkan kosa kata, meningkatkan pemahaman teks, dan meningkatkan motivasi belajar (Sari 2018). Dengan demikian, penerapan metode Picture diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SMK, termasuk di SMK Amal Bakti Jatimulyo, Lampung Selatan.

Selain itu, pentingnya kemampuan membaca juga didukung oleh kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi literasi sebagai salah satu aspek utama dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca tetapi juga berpikir kritis dan kreatif terhadap teks yang dibaca (Kemendikbudristek 2022). Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran dengan lebih baik dan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja yang menuntut kemampuan memahami informasi secara cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa kemampuan membaca siswa SMK Amal Bakti Jatimulyo perlu ditingkatkan. Penerapan metode Picture menjadi alternatif strategi pembelajaran yang potensial karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan visual. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami isi teks secara mendalam, meningkatkan motivasi belajar, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas metode Picture dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Amal Bakti Jatimulyo, Lampung Selatan.

KERANGKA TEORITIK

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam proses pembelajaran bahasa. Reading atau membaca tidak hanya sekadar mengenali kata dan kalimat, tetapi juga memahami isi dan makna teks sehingga dapat menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Menurut Nunan, membaca adalah proses konstruktif yang aktif, di mana pembaca berinteraksi dengan teks untuk membangun makna sesuai dengan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya (Taylor, Peplau, and Sears 2009). Kemampuan membaca yang baik sangat penting bagi siswa SMK karena mendukung pemahaman materi pelajaran lain dan

keterampilan praktik kejuruan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah metode pembelajaran yang digunakan. Metode konvensional, seperti ceramah atau membaca teks secara pasif, sering kali membuat siswa kurang termotivasi dan mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Menurut Arsyad, pemilihan media dan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa, minat belajar, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Arsyad 2003). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca secara optimal.

Metode Picture merupakan salah satu teknik pembelajaran inovatif yang memanfaatkan media gambar untuk membantu siswa memahami materi secara visual dan kontekstual. Dengan bantuan gambar, siswa dapat mengaitkan informasi verbal dengan representasi visual sehingga memudahkan pemahaman bacaan (Harmer 2015). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multisensori yang menekankan pentingnya stimulasi visual, auditorial, dan kinestetik dalam proses belajar, sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi (Mayer 2009).

Penerapan metode Picture dalam pembelajaran membaca telah terbukti efektif berdasarkan penelitian sebelumnya. Fauziati menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman teks, dan motivasi belajar siswa secara signifikan (Fauziati 2013). Selain itu, Sari menambahkan bahwa metode Picture membantu siswa dalam memperluas kosakata, memahami isi bacaan, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Sari 2018). Dengan demikian, metode Picture tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa penerapan metode Picture dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SMK, termasuk di SMK Amal Bakti Jatimulyo, Lampung Selatan. Metode ini mengintegrasikan aspek visual dan kontekstual sehingga siswa dapat belajar secara lebih menyenangkan dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode Picture sebagai strategi pembelajaran untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kualitas pembelajaran di SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil belajar melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati, mengevaluasi, dan memperbaiki strategi pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart, penelitian tindakan kelas

dilakukan melalui siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga setiap siklus dapat menghasilkan perbaikan berkelanjutan (Kemmis and McTaggart 2005).

Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Amal Bakti Jatimulyo, Lampung Selatan. Pemilihan kelas sebagai subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu memilih kelas yang menunjukkan hasil membaca yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Sugiyono 2019). Jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanyak 32 orang, terdiri atas 17 laki-laki dan 15 perempuan. Karakteristik siswa yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik maupun motivasi belajar, menjadi pertimbangan penting dalam merancang tindakan pembelajaran menggunakan metode Picture.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pertama, tes membaca dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode Picture untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa. Tes ini mencakup aspek kefasihan membaca, pemahaman isi teks, dan penguasaan kosakata. Kedua, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk menilai keterlibatan aktif siswa, motivasi belajar, dan respons terhadap metode Picture. Ketiga, dokumentasi berupa catatan guru, foto, dan rekaman kegiatan pembelajaran digunakan untuk mendukung analisis data secara kualitatif (Suharsimi 2020).

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi, media gambar, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada tahap implementasi, metode Picture diterapkan dengan menyajikan gambar yang relevan dengan teks, kemudian siswa diminta membaca dan menjelaskan isi bacaan berdasarkan gambar tersebut. Tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping untuk mencatat respon dan aktivitas siswa. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas metode dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor tes membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan, kemudian dianalisis menggunakan teknik perbandingan rata-rata untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca. Data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu menafsirkan aktivitas siswa, motivasi, dan respons terhadap metode Picture. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas metode Picture dalam meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Picture mampu

meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X SMK Amal Bakti Jatimulyo, Lampung Selatan. Berdasarkan tes pra-tindakan, rata-rata skor membaca siswa adalah 65,4, di mana sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Banyak siswa mengalami kesulitan membaca lancar, memahami isi bacaan, dan menguasai kosakata yang digunakan. Beberapa siswa masih membaca teks secara lambat dan tidak mampu menjawab pertanyaan terkait isi teks secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada tahap awal tergolong rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang efektif.

Setelah penerapan metode Picture pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa. Skor rata-rata meningkat menjadi 73,6, dengan 24 siswa dari 32 siswa sudah mencapai KKM. Peningkatan terlihat pada kefasihan membaca dan pemahaman isi bacaan, di mana siswa mampu mengaitkan kata-kata dalam teks dengan gambar yang disajikan, sehingga lebih mudah memahami konteks bacaan. Observasi menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi siswa; mereka mulai aktif bertanya, berdiskusi dengan teman sebangku, dan berinteraksi dengan media gambar. Dokumentasi berupa catatan guru juga menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada siklus II, metode Picture diterapkan dengan variasi yang lebih kompleks, yaitu meminta siswa membuat interpretasi atau cerita dari gambar sebelum membaca teks. Hasil tes menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 78,2, dengan seluruh siswa mencapai KKM. Peningkatan ini mencakup kemampuan membaca lancar, pemahaman isi teks, dan penguasaan kosakata. Beberapa siswa bahkan mampu menjawab pertanyaan inferensial yang membutuhkan penalaran dari teks. Observasi juga menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi antar-siswa, serta suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan partisipatif.

Selain peningkatan skor tes, data kualitatif dari observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi, konsentrasi, dan minat belajar siswa. Siswa yang sebelumnya pasif dan cepat bosan menjadi lebih aktif dan antusias. Mereka lebih percaya diri dalam membaca dan mendiskusikan isi bacaan, sementara guru melaporkan bahwa metode Picture membantu siswa memahami teks lebih cepat dan mudah. Aktivitas membaca yang dikombinasikan dengan gambar membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Picture efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SMK Amal Bakti Jatimulyo. Skor rata-rata meningkat secara signifikan dari 65,4 pada pra-tindakan menjadi 73,6 pada siklus I dan 78,2 pada siklus II, sementara motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa juga meningkat. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode

Picture tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara kuantitatif melalui skor tes, tetapi juga kualitas pembelajaran secara kualitatif melalui keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Picture mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa SMK Amal Bakti Jatimulyo secara signifikan. Peningkatan skor rata-rata dari 65,4 pada pra-tindakan menjadi 73,6 pada siklus I dan 78,2 pada siklus II menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca, pemahaman isi teks, dan penguasaan kosakata. Penggunaan gambar sebagai media pembelajaran membantu siswa membangun representasi mental yang lebih jelas terhadap isi bacaan, sehingga proses membaca menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca kata demi kata, tetapi juga mampu memahami konteks dan makna teks secara lebih mendalam.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, metode Picture terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih antusias dan aktif berpartisipasi. Aktivitas membaca yang dikombinasikan dengan gambar membuat siswa lebih fokus karena mereka dapat melihat hubungan antara teks dan representasi visual. Motivasi yang meningkat juga berdampak pada partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan interpretasi teks, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Penerapan metode Picture juga berdampak positif terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan diminta menginterpretasikan gambar sebelum membaca teks, siswa dilatih untuk menganalisis hubungan antara visual dan kata-kata, menyusun prediksi, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Aktivitas ini melatih kemampuan inferensial dan analitis siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu mengembangkan penalaran dan kreativitas dalam membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode Picture dapat meningkatkan keterampilan literasi yang lebih tinggi, bukan sekadar kemampuan membaca permukaan.

Metode Picture juga terbukti efektif untuk menangani siswa dengan kemampuan membaca yang berbeda-beda. Siswa dengan kemampuan awal rendah terbantu oleh representasi visual untuk memahami teks, sementara siswa dengan kemampuan tinggi dapat lebih mendalami isi bacaan melalui interpretasi gambar dan diskusi. Dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan ini, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga metode Picture bersifat fleksibel dan inklusif. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa menjadi

lebih percaya diri, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode Picture juga berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengingat informasi dari teks yang dibaca. Media gambar memudahkan siswa untuk mengaitkan kata-kata dengan visual, sehingga informasi lebih mudah tersimpan dalam memori jangka panjang. Hal ini terlihat dari hasil tes siklus II, di mana siswa mampu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan pada pra-tindakan. Selain itu, siswa juga mampu menghubungkan informasi dari teks yang berbeda, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kognitif yang lebih kompleks. Dengan kata lain, metode Picture tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan sesaat, tetapi juga memperkuat kemampuan retensi dan pengolahan informasi yang lebih mendalam.

Selain aspek kognitif, metode Picture memberikan pengaruh signifikan terhadap aspek afektif siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk membaca, karena metode ini membuat proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Aktivitas membaca yang dikombinasikan dengan interpretasi gambar memicu rasa ingin tahu siswa, mendorong mereka untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat. Lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif ini menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung kolaborasi antar-siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial.

Selain itu, penggunaan metode Picture menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek visual dan verbal dapat menyeimbangkan gaya belajar siswa yang berbeda. Siswa yang memiliki kemampuan belajar visual mendapat keuntungan dari representasi gambar, sedangkan siswa yang lebih responsif terhadap teks tetap dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka melalui teks yang disediakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran, baik dalam membaca, menganalisis gambar, maupun berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode Picture bersifat inklusif dan fleksibel, mampu meningkatkan kemampuan membaca seluruh siswa secara merata, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan sosial.

Secara keseluruhan, penerapan metode Picture tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara kuantitatif melalui skor tes, tetapi juga memperbaiki kualitas pembelajaran secara kualitatif. Motivasi, partisipasi, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa meningkat secara nyata. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga siswa mampu memahami bacaan dengan lebih baik. Dengan demikian, metode Picture dapat dijadikan strategi utama dalam pembelajaran membaca di SMK dan menjadi rujukan bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan literasi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Picture secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X SMK Amal Bakti Jatimulyo, Lampung Selatan. Peningkatan terlihat dari skor rata-rata tes membaca yang naik dari 65,4 pada pra-tindakan menjadi 73,6 pada siklus I dan 78,2 pada siklus II, dengan seluruh siswa akhirnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, penerapan metode ini juga meningkatkan kefasihan membaca, pemahaman isi teks, dan penguasaan kosakata, sehingga siswa mampu memahami bacaan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa metode Picture efektif tidak hanya dalam aspek kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran.

Selain peningkatan kemampuan membaca, metode Picture juga terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih antusias, aktif berdiskusi, dan mampu mengaitkan teks dengan representasi visual secara kreatif, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, metode Picture dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan metode Picture secara rutin sebagai alternatif pembelajaran, serta mengembangkan variasi kegiatan berbasis gambar untuk mendukung literasi dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2014. "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."
- Fauziati, Enny. 2013. *Teaching English as a Foreign Language*. Surakarta: UNS Press.
- Harmer, Jeremy. 2015. *The Practice of English Language Teaching 5th Edition*. London: Pearson Education Limited.
- Kemendikbudristek. 2022. "Laporan Hasil PISA 2022: Kemampuan Literasi Siswa Indonesia." Jakarta.
- Kemmis, Stephen, and Robin. McTaggart. 2005. *The Action Research Planner 4th Edition*. Victoria: Deakin University.
- Mantazli, Andi Warisno, Mustaqim Hasan, and Suci Hartati. 2022. "Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 1 (1): 82.
- Mayer, Richard E. 2009. *Multimedia Learning 2nd Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sari, Dian. 2018. "Penggunaan Metode Picture Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 (2): 45-52.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

- jakarta: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taylor, Shelley E, Letitia Anne Peplau, and David O Sears. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas*. Edited by Tri Wibowo. Depok: Pramedia Group.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive : Innovative Education Journal* 4 (1): 311-22.
<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.